



EFEKTIVITAS MODEL CTL BERBASIS ETNOPEDAGOGI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V SD

Ratih Inayah¹, Joko Suprapmanto²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nusa Putra

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: 5 Juli 2026

Revisi: 22 Juli 2026

Diterima: 3 Agustus 2026

Diterbitkan: 31 Oktober 2026

Keywords:

Contextual Teaching and Learning,
ethnopedagogy, learning
motivation

Kata Kunci:

CTL, etnopedagogi, motivasi
belajar

DOI :

10.31932/jpdp.v12i2.7060

Surel Korespondensi:

ratih.inayah_sd23@nusaputra.ac.id

Abstract

This study aimed to determine the effect of implementing the Contextual Teaching and Learning (CTL) model based on ethnopedagogy on the learning motivation of fifth-grade elementary school students in Science and Social Studies (IPAS). The study employed a quantitative approach using a quasi-experimental method with a Nonequivalent Control Group Design. The sample consisted of 24 students in the experimental group and 30 students in the control group, selected using purposive sampling. Data were collected through a learning motivation questionnaire that had met the requirements of content validity, construct validity, and reliability. Data analysis included the Shapiro-Wilk normality test, hypothesis testing using the Mann-Whitney U test because the data were not normally distributed, and N-Gain analysis to determine improvements in students' learning motivation. The results showed a significant difference in learning motivation between the experimental and control groups, with a significance value of 0.000 ($p < 0.05$). The mean N-Gain score was 0.3903 for the experimental group, categorized as moderate, and 0.2274 for the control group, categorized as low. Thus, ethnopedagogy-based CTL had a positive effect on improving students' IPAS learning motivation and can serve as a contextual and meaningful alternative instructional approach.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) berbasis etnopedagogi terhadap motivasi belajar IPAS siswa kelas V sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi experiment dan desain Nonequivalent Control Group Design. Sampel penelitian terdiri atas 24 siswa pada kelas eksperimen dan 30 siswa pada kelas kontrol yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket motivasi belajar yang telah memenuhi uji validitas isi, validitas konstruk, dan reliabilitas. Analisis data meliputi uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk, uji hipotesis menggunakan Mann-Whitney U karena data tidak berdistribusi normal, serta analisis N-Gain untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Selain itu, rata-rata nilai N-Gain kelas eksperimen sebesar 0,3903 termasuk kategori sedang, sedangkan kelas kontrol sebesar 0,2274 termasuk kategori rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) berbasis etnopedagogi berpengaruh positif terhadap peningkatan motivasi belajar IPAS siswa sekolah dasar dan dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran yang kontekstual serta bermakna.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Copyright © 2026 by Author. Published by STKIP Persada Khatulistiwa



Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia karena melalui pendidikan

peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat (Mudarya et al., 2024). Keberhasilan proses

pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh motivasi belajar peserta didik. Motivasi belajar merupakan faktor internal yang mendorong peserta didik untuk aktif mengikuti proses pembelajaran, berusaha mencapai tujuan belajar, serta mempertahankan semangat dalam menyelesaikan berbagai tugas akademik (Utami et al., 2024). Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif, antusias, dan mampu mencapai hasil belajar yang lebih optimal dibandingkan peserta didik dengan motivasi belajar rendah. Oleh karena itu, peningkatan motivasi belajar menjadi salah satu faktor penting yang perlu mendapat perhatian dalam pelaksanaan pembelajaran (Mar et al., 2025).

Pada implementasi Kurikulum Merdeka, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dirancang agar peserta didik mampu menghubungkan konsep-konsep yang dipelajari dengan fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari melalui pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik (Dermawan, 2025).

Namun demikian, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS masih relatif rendah. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas V SDN 3 Cisande dan SDN 5 Caringin, peserta didik masih kurang aktif dalam mengikuti diskusi, belum berani mengemukakan pendapat, dan hanya sebagian kecil yang terlibat secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah sehingga peserta didik lebih banyak menerima informasi daripada membangun pemahamannya sendiri. Kondisi tersebut menyebabkan pembelajaran kurang bermakna dan berdampak pada rendahnya motivasi belajar peserta didik (Lase, 2025).

Permasalahan tersebut perlu segera diatasi karena motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi akan menunjukkan minat belajar yang lebih baik, aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta mampu mencapai hasil belajar secara optimal. Sebaliknya, rendahnya motivasi

belajar dapat menyebabkan peserta didik kurang terlibat dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran sulit tercapai. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar.

Salah satu model pembelajaran yang dinilai mampu mengatasi permasalahan tersebut adalah *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Model CTL merupakan pendekatan pembelajaran yang menghubungkan materi pelajaran dengan situasi nyata yang dialami peserta didik sehingga pengetahuan yang diperoleh menjadi lebih bermakna (Tindaon et al., 2025). Melalui model ini, peserta didik didorong untuk mengamati, bertanya, berdiskusi, memecahkan masalah, serta menemukan sendiri konsep yang dipelajari berdasarkan pengalaman nyata (Kamala et al., 2022). Pembelajaran yang demikian dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga berpotensi meningkatkan

motivasi belajar (Abdurahman et al., 2024).

Penerapan model CTL akan lebih optimal apabila dipadukan dengan pendekatan etnopedagogi. Etnopedagogi merupakan pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan nilai-nilai budaya lokal sebagai sumber belajar sehingga materi pembelajaran menjadi lebih dekat dengan kehidupan peserta didik. Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya memahami konsep-konsep akademik, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar yang berkaitan dengan budaya lokal di lingkungan sekitarnya. Integrasi budaya lokal dalam pembelajaran dapat meningkatkan ketertarikan peserta didik terhadap materi pembelajaran, memperkuat karakter, serta mendukung pelestarian budaya daerah (Amalia, 2024). Dengan demikian, penerapan model CTL berbasis etnopedagogi diperkirakan mampu menciptakan pembelajaran IPAS yang lebih kontekstual, bermakna, dan menarik bagi peserta didik.

Secara empiris, berbagai penelitian telah membuktikan efektivitas model CTL maupun

pendekatan etnopedagogi. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan model *Contextual Teaching and Learning* mampu meningkatkan motivasi belajar, keaktifan belajar, serta hasil belajar peserta didik (Yogyakarta & Outcomes, 2023). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pendekatan etnopedagogi mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran karena materi disajikan melalui konteks budaya yang dekat dengan kehidupan mereka (Sanjata et al., 2024). Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih mengkaji model CTL dan etnopedagogi secara terpisah atau lebih berfokus pada hasil belajar. Penelitian yang mengintegrasikan model *Contextual Teaching and Learning* berbasis etnopedagogi untuk meningkatkan motivasi belajar IPAS siswa sekolah dasar masih relatif terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan berupa penerapan model *Contextual*

Teaching and Learning berbasis etnopedagogi dalam pembelajaran IPAS untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbasis etnopedagogi terhadap motivasi belajar IPAS siswa kelas V sekolah dasar. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran IPAS yang lebih kontekstual dan berbasis budaya lokal serta menjadi referensi bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu, hipotesis penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbasis etnopedagogi terhadap motivasi belajar IPAS siswa kelas V sekolah dasar.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi experiment menggunakan desain pretest-posttest

control group design (Quasi et al., 2023). Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 di Gugus Kecamatan Caringin. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V sekolah dasar pada gugus tersebut. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, dengan kelas V SDN 3 Cisande sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 36 siswa dan kelas V SDN 5 Caringin sebagai kelas kontrol yang berjumlah 55 siswa. Kelas eksperimen memperoleh pembelajaran menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbasis etnopedagogi, sedangkan kelas kontrol memperoleh pembelajaran konvensional.

Objek penelitian ini adalah motivasi belajar IPAS siswa kelas V sekolah dasar. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbasis etnopedagogi. Pengumpulan data dilakukan melalui angket, observasi, dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan, observasi digunakan untuk memperoleh informasi mengenai keterlaksanaan proses pembelajaran,

sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian. Sebelum digunakan, instrumen angket terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan kelayakan instrumen sebagai alat pengumpul data.

Data yang diperoleh dianalisis secara statistik menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistics. Analisis diawali dengan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai uji prasyarat. Selanjutnya dilakukan independent sample t-test untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah perlakuan. Besarnya pengaruh penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbasis etnopedagogi terhadap motivasi belajar dianalisis menggunakan effect size (Cohen's d) (Sugiyono, 2022; Arikunto, 2021).

Hasil dan Pembahasan

Instrumen penelitian yang digunakan telah melalui uji validitas dan reliabilitas sebelum digunakan dalam pengumpulan data. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari seluruh butir pernyataan yang diuji, diperoleh 24 butir pernyataan yang

memenuhi kriteria validitas sehingga layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen. Hasil pengujian menunjukkan bahwa instrumen memiliki nilai Cronbach's

Alpha sebesar 0,927 yang termasuk kategori sangat tinggi. Dengan demikian, instrumen penelitian dinyatakan valid dan reliabel sehingga dapat digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa.

Tabel 1. Hasil Pengujian Instrumen

Pengujian	Hasil
Validitas	24 butir valid
Reliabilitas	Cronbach's Alpha = 0,927
Keterangan	Instrumen layak digunakan

Berdasarkan Tabel 1, seluruh instrumen yang digunakan telah memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas sehingga dapat digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji normalitasnya untuk menentukan teknik analisis yang sesuai. Hasil pengujian menunjukkan bahwa data

pretest kelas kontrol, posttest kelas kontrol, dan pretest kelas eksperimen tidak berdistribusi normal, sedangkan data posttest kelas eksperimen berdistribusi normal. Oleh karena itu, data penelitian tidak memenuhi asumsi normalitas secara keseluruhan sehingga pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji nonparametrik Mann-Whitney U.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Normalitas

Kelompok Data	Sig.	Keterangan
Pretest Kontrol	0,001	Tidak normal
Posttest Kontrol	0,026	Tidak normal
Pretest Eksperimen	0,010	Tidak normal
Posttest Eksperimen	0,083	Normal

Berdasarkan Tabel 2, hanya data posttest kelas eksperimen yang berdistribusi normal sehingga analisis hipotesis menggunakan uji Mann-Whitney U.

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan. Hasil analisis menunjukkan

bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), sehingga terdapat perbedaan motivasi belajar yang signifikan antara kedua kelas. Selain

itu, analisis N-Gain menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis dan N-Gain

Variabel	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Mean N-Gain	0,227	0,390
Kategori	Rendah	Sedang
Sig. Mann-Whitney	-	0,000
Keputusan	-	H_0 ditolak

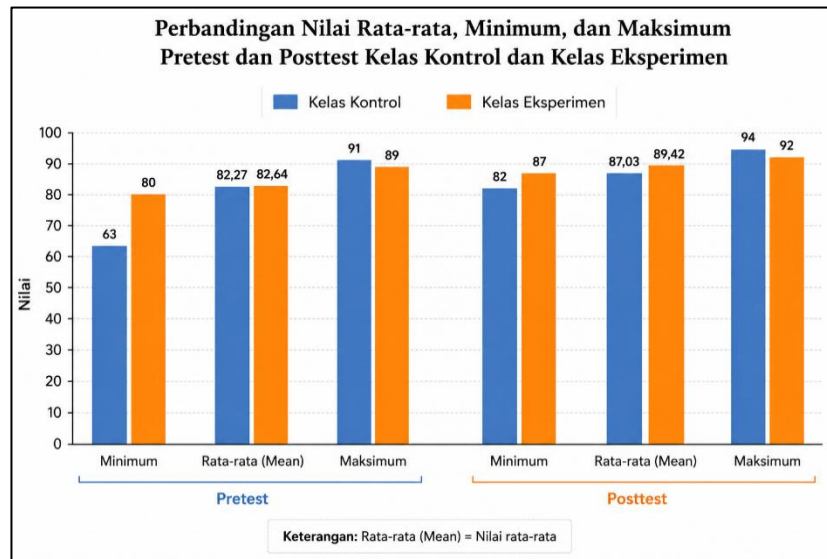
Berdasarkan Tabel 3, kelas eksperimen memperoleh nilai N-Gain yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hasil uji Mann-Whitney juga menunjukkan bahwa penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbasis etnopedagogi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

Analisis deskriptif menunjukkan bahwa kedua kelas mengalami peningkatan motivasi belajar setelah proses pembelajaran. Pada kelas

kontrol, rata-rata skor meningkat dari 82,27 pada pretest menjadi 87,03 pada posttest. Sementara itu, pada kelas eksperimen rata-rata skor meningkat dari 82,64 menjadi 89,42. Peningkatan rata-rata pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, yang menunjukkan bahwa penerapan model CTL berbasis etnopedagogi mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara lebih optimal.

Tabel 4. Statistik Deskriptif Motivasi Belajar

Statistik	Kontrol Pretest	Kontrol Posttest	Eksperimen Pretest	Eksperimen Posttest
Mean	82,27	87,03	82,64	89,42
Median	82,50	87,00	82,00	89,50
Minimum	63	82	80	87
Maximum	91	94	89	92



Gambar 1. Perbandingan Rata-rata Motivasi Belajar Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbasis etnopedagogi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar IPAS siswa kelas V. Temuan ini dibuktikan melalui hasil uji hipotesis yang menunjukkan adanya perbedaan motivasi belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan. Selain itu, nilai rata-rata posttest dan N-Gain pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, yang menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model CTL berbasis etnopedagogi lebih efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Temuan tersebut sejalan dengan

tujuan penelitian, yaitu mengetahui pengaruh penerapan model CTL berbasis etnopedagogi terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPAS.

Peningkatan motivasi belajar pada kelas eksperimen tidak terlepas dari karakteristik model CTL yang menekankan keterkaitan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata siswa. Pembelajaran kontekstual membantu peserta didik memahami materi melalui pengalaman yang bermakna sehingga siswa terdorong untuk belajar secara aktif (Wirati, 2023). Dalam penelitian ini, unsur etnopedagogi diintegrasikan melalui budaya lokal yang dekat dengan kehidupan siswa sehingga

proses pembelajaran menjadi lebih kontekstual. Ketika siswa mempelajari materi IPAS dengan mengaitkannya pada budaya dan lingkungan sekitar, mereka lebih mudah memahami materi sekaligus memiliki ketertarikan yang lebih besar untuk mengikuti pembelajaran (Rizkiani, n.d.). Kondisi tersebut berkontribusi terhadap meningkatnya motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh teori motivasi belajar yang menyatakan bahwa motivasi merupakan daya penggerak dalam diri siswa yang mendorong terjadinya aktivitas belajar (Desthiani, 2023). Semakin menarik dan bermakna proses pembelajaran yang diterima siswa, maka semakin tinggi pula motivasi belajarnya. Model CTL berbasis etnopedagogi memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif melalui kegiatan mengamati, berdiskusi, bertanya, memecahkan masalah, dan menghubungkan materi dengan pengalaman sehari-hari. Aktivitas tersebut menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif sehingga siswa tidak hanya menerima informasi dari

guru, tetapi juga membangun pemahamannya sendiri berdasarkan pengalaman yang dimiliki (Indonesia et al., 2025).

Temuan penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa penerapan model CTL mampu meningkatkan motivasi belajar siswa pada berbagai mata pelajaran. Penelitian sebelumnya juga menjelaskan bahwa pendekatan etnopedagogi dapat menjadikan pembelajaran lebih bermakna karena mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal sebagai sumber belajar (Ips et al., 2025). Namun demikian, penelitian ini memiliki perbedaan dibandingkan penelitian sebelumnya, yaitu penerapan model CTL dipadukan dengan pendekatan etnopedagogi pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar, sehingga siswa tidak hanya memperoleh pengalaman belajar yang kontekstual, tetapi juga dikenalkan pada budaya lokal yang berada di lingkungan sekitar mereka. Integrasi kedua pendekatan tersebut memberikan pengalaman belajar yang lebih dekat dengan kehidupan siswa sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar secara lebih optimal (Dantes et al., 2023).

Secara empiris, hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa pada kelas eksperimen lebih aktif mengikuti pembelajaran dibandingkan siswa pada kelas kontrol. Selama proses pembelajaran, siswa terlihat lebih antusias dalam berdiskusi, mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan, serta mengaitkan materi pembelajaran dengan kondisi lingkungan sekitar. Sebaliknya, pada kelas kontrol pembelajaran masih didominasi oleh penjelasan guru sehingga partisipasi siswa belum berkembang secara optimal. Perbedaan aktivitas belajar tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model CTL berbasis etnopedagogi mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa, sehingga memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang dipadukan dengan pendekatan etnopedagogi dalam pembelajaran IPAS pada siswa sekolah dasar. Penelitian sebelumnya umumnya hanya mengkaji efektivitas model CTL atau pendekatan

etnopedagogi secara terpisah, sedangkan penelitian ini mengintegrasikan keduanya dalam satu proses pembelajaran. Integrasi tersebut memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual, relevan dengan kehidupan siswa, sekaligus memperkenalkan nilai-nilai budaya lokal sebagai sumber belajar. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, tetapi juga memperkuat pemanfaatan budaya lokal sebagai bagian dari inovasi pembelajaran IPAS di sekolah dasar (Alaudin, 2024).

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbasis etnopedagogi berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar IPAS siswa kelas V sekolah dasar. Penerapan model tersebut mampu meningkatkan motivasi belajar siswa lebih baik dibandingkan pembelajaran konvensional, yang ditunjukkan oleh peningkatan motivasi belajar pada

kelas eksperimen yang lebih tinggi daripada kelas kontrol. Pembelajaran yang mengaitkan materi dengan pengalaman nyata serta mengintegrasikan budaya lokal sebagai sumber belajar mampu meningkatkan keterlibatan, minat, dan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbasis etnopedagogi dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar IPAS di sekolah dasar serta mendukung penerapan pembelajaran yang kontekstual sesuai dengan karakteristik peserta didik pada Kurikulum Merdeka.

Daftar Pustaka

- Abdurahman, K., Rakhman, P. A., Rokmanah, S., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Sultan, U., Tirtayasa, A., Serang, K., Banten, P., & Abdurahman, K. (2024). *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik*. 2(1), 46–55.
- Alaudin, N. (2024). *Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. 1, 58–66.
- Dantes, N., Gunamantha, I. M., Studi, P., Dasar, P., & Ganesha, U. P. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Berbasis Etnosains Terhadap Kemampuan*. 7(2), 207–217.
- Dermawan, H. (2025). *Strategi Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar Pada Kurikulum Merdeka Belajar*. 2(2), 157–170.
- Desthiani, U. (2023). *Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri dan Motivasi Belajar Anak Yatim dan Dhuafa di Yayasan Sahabat Yatim Bintaro-Tangerang Selatan*. 3(2), 156–164.
- Indonesia, J. P., Putri, I., & Inayah, A. (2025). *Jurnal Pesona Indonesia*. 2(2), 2014–2019.
- Ips, P., Analisis, S., & Di, E. (2025). *AL-IRSYAD*. 4(2), 894–911.
- Kamala, I., Idayanti, Z., & Ulfah, T. T. (2022). *Increasing Student Participation in Science Learning Through Problem Based Learning Models*. 8(4), 2068–2076.
- Lase, I. W. (2025). *Analisis Partisipasi Aktif Peserta Didik Kelas IV terhadap Penggunaan Metode Ceramah Interaktif di SD Negeri 071028 Luzamanu*. 5(3), 2042–2046.
- Mar, S., Umairoh, S., & Yulia, N. M. (2025). *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. 2, 246–253.
- Mudarya, N., Universitas, F., & Sakti, P. (2024). *I Nyoman Mudarya adalah seorang dosen di FKIP*

- Universitas Panji Sakti Singaraja. 11(2), 41–48.*
- Putra, R. D., Murtadho, M. A., Isnaini, M., Afgani, M. W., Islam, U., Raden, N., & Palembang, F. (2025). *Design Penelitian Kuantitatif: Pengertian dan Macam-macam Jenisnya Quantitative Research Design: Definition and Types. 5(3), 191–199.*
- Rizkiani, F. (n.d.). *Integrasi Kearifan Lokal Bima dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia: Kajian Etnopedagogi di SMPN 1 Sape. 3(2), 211–219.*
- Sanjata, I. G., Suarni, N. K., & Margunayasa, I. G. (2024). *GeoScienceEd 5(1) (2024) Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD Melalui Penggunaan Media. Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika, 5(1).*
- Tindaon, J., Eva Faridah, F., & Surya, E. (2025). *Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning pada Proses Pembelajaran. Al-Azkiya: Jurnal Pendidikan MI/SD, 10(1), 15–26.*
- Utami, D. S., Putri, S. A., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). *Pentingnya Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. 2071–2082.*
- Wirati, N. N. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa. 7(4), 508–517.*
- Yogyakarta, D. I., & Outcomes, L. (2023). *Penerapan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. 8(3), 611–619.*